

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Demi mendukung berjalannya suatu penelitian maka diperlukan lah metode yang mampu menunjang dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan munculnya metode ini akan dapat memudahkan pencapaian suatu tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif, bukan hanya sekedar memperoleh data saja dengan metode kualitatif, juga diharapkan dapat berupaya menghasilkan suatu informasi yang bermakna, bahkan hipotesis dan berbagai ilmu pengetahuan yang baru sehingga dapat membantu mengatasi masalah. Untuk menjalin hubungan sosial hanya dapat di urai dengan metode kualitatif salah satunya ikut berperanserta, wawancara secara mendalam terhadap interaksi sosial. Menggunakan metode kualitatif dengan dibarengi teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. tentunya ini sangat berperan penting untuk ikut merasakan apa yang dirasakan.³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.³⁵ Dalam pernyataan Creswell (2009) bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah kemanusiaan. Sedangkan dalam buku

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Tigapuluhe)*.

Qualitative Research; A Guide to Design and implementation yang ditulis oleh Sharan B. and Merriam (2007). Seluruh tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang - orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya³⁶

Jenis penelitian dalam penelitian ini metode Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik yang digunakan untuk penelitian Tugas Akhir ini adalah observasi, studi literatur dan dokumentasi. Dalam Instrumen pada penelitian kualitatif deskriptif peneliti sendiri merupakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya³⁷ Laporan akhir pengkaryaan ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk proses pengkaryaan ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif.³⁸

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁷ (Sugiyono, 2017, p.)

³⁸ Moleong, *Metodologi Peneelitan Kualitatif (Tigapuluhe)*.

3.2.1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, observasi dilakukan bisa dengan beragam cara. Mulai dari pengamatan, observasi dengan terjun langsung melibatkan diri di lapangan, hingga observasi dengan meninjau referensi pustaka³⁹

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung ke pabrik teh Cisaruni (PT. Nusantara VIII) yang berada di Desa Giriawas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Disana terdapat pabrik teh, kantor perkebunan Cisaruni, bangunan patung bersejarah dan juga area tempat bermain.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti difokuskan ke area pabrik teh, peneliti meninjau aktivitas yang dikerjakan oleh para pekerja, juga meninjau alat/mesin yang digunakan dan melakukan pencatatan tahapan proses produksi pembuatan teh.

Hasil dari proses observasi di Pabrik Teh Cisaruni dapat disimpulkan bahwa Pabrik teh Cisaruni ini menjadi salahsatu yang terbesar dan menjadi pusat pengolahan teh di Kabupaten Garut, Kemudian teh yang didapat/diolah disana merupakan hasil dari kebun teh yang berada di kawasan Kecamatan Cikajang, juga dari beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Garut. Adapun mesin/alat yang digunakan merupakan alat yang sudah modern yang ditinggalkan sejak jaman dahulu.

³⁹ Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*.

3.2.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling baik dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat memberi pertanyaan susulan, responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang (Alwasilah, 2011).

Wawancara merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan pihak perkebunan cisaruni yang bernama Ibu Yuli selaku HUMAS. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengapa pabrik ini menjadi pusat dari pengolahan teh di kabupaten Garut, karena pabrik teh Cisaruni merupakan bangunan pabrik teh pertama dan paling bersejarah di daerah Garut. Namun hasil dari wawancara awal ini, terdapat suatu konflik atau permasalahan dimana ketertarikan generasi muda pada era sekarang semakin berkurang.

3.2.3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang

dipecahkan.”⁴⁰.

Peneliti akan melakukan riset pengumpulan data melalui sumber internet dan buku.

3.2.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dari kejadian-kejadian yang telah terjadi, gambar maupun elektronik, dokumen disini berarti segala macam keterangan baik tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data ⁴¹.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui foto sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti

3.3. Konsep Karya

Penelitian ini difokuskan pada Pabrik Teh Cisaruni yang menjadi pusat pengolahan teh khususnya untuk di daerah Kabupaten Garut, dan menjadikannya sekaligus tempat wisata bersejarah di Kabupaten Garut. Untuk memperoleh informasi, peneliti awalnya mengambil inisiatif untuk mewawancarai masyarakat setempat mengenai pabrik teh tersebut.

⁴⁰ Nazir, *Metodologi Penelitian*. Jakarta.

⁴¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Dan Pendidikan*.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan mengapa pabrik ini menjadi pusat dari pengolahan teh di kabupaten Garut, karena pabrik teh Cisaruni merupakan bangunan pabrik teh pertama dan paling bersejarah di daerah Garut. Namun hasil dari wawancara awal ini, terdapat suatu konflik atau permasalahan dimana ketertarikan generasi muda pada era sekarang semakin berkurang. Disinilah penulis tertarik untuk kembali mengkampanyekan lewat fotografi jurnalistik supaya masyarakat khususnya di Desa Giriawas kembali tertarik untuk tetap melanjutkan, mempertahankan, dan melestarikan tempat yang telah ada dari zaman dahulu dan menjadi wawasan bagi masyarakat bagaimana cara teh dibuat.

Pada kesempatan ini penulis akan membuat suatu rancangan yang nantinya akan memvisualkan proses produksi teh dari bahan mentah sampai dengan teh dikemas untuk siap di kirim. Pada tahapan produksi ini penulis akan membuat suatu karya visual dengan pendekatan *story photography* adalah sejenis fotografi yang menceritakan suatu karya visual yang dibawakan dalam bentuk gambar berseri, juga penulis akan menggunakan metode fotografi jurnalistik EDFAT, dimana Metode EDFAT dirasa akan berkaitan dengan *story photography* karena metode EDFAT adalah gabungan dari *entire, detail, frame, angle, time*.

Karya foto *story* tentang proses produksi teh di pabrik Cisaruni dapat menggambarkan langkah-langkah produksi dari mulai pemetikan daun teh hingga menjadi produk teh yang siap dikemas. Foto pertama dapat menampilkan seorang petani yang sedang proses penurunan teh di pabrik hasil dari pemetikan di kebun. Foto selanjutnya dapat menampilkan proses pengolahan daun teh di pabrik, mulai dari proses pelayuan, penggilingan, fermentasi, sortasi, dan pengemasan. Foto-foto tersebut dapat

menunjukkan bagaimana mesin-mesin pengolahan teh bekerja dan para pekerja yang melakukan proses tersebut.

Setelah proses pengolahan selesai, foto-foto dapat menunjukkan proses kemasan dan pengepakan produk teh, serta persiapan pengiriman ke konsumen. Foto *story* juga dapat menampilkan beberapa detail menarik, seperti close-up proses pelayuan daun teh atau pemotretan pekerja yang sedang menimbang atau mencampurkan daun teh dalam jumlah yang tepat.

Melalui foto *story* ini, penonton dapat melihat proses produksi teh di pabrik Cisaruni secara menyeluruh, dari mulai pengangkutan teh hingga menjadi produk teh yang siap dikemas. Selain itu, karya foto *story* ini juga dapat memberikan apresiasi pada para petani dan pekerja pabrik yang terlibat dalam proses produksi teh yang memakan waktu dan tenaga yang besar.

3.4. Perancangan Karya

Dalam Konsep perancangan yang akan dibuat, nantinya akan tersusun beberapa foto dari proses produksi teh, dari mulai tahapan awal yang merupakan suatu bahan mentah, hingga terbentuknya sebuah teh yang siap diseduh. Pada foto tersebut akan menampilkan beberapa aktivitas masyarakat tengah bekerja dengan berbagai posisi yang dijalankannya, seperti proses penurunan, pelayuan, penggilingan, oksidasi, pengeringan, penyaringan, hingga proses pengemasan. Dari susunan foto inilah nantinya akan menjadikan sebuah alur cerita dalam proses produksi di pabrik teh. Metode pada saat pemotretan menggunakan teknik EDFAT yang mencakup seperti *Entire, Detail, Frame, Angle* dan *Time*.

Pemotretan dilakukan hanya berfokus terhadap pembuatan karya dari proses produksi teh di pabrik teh PT. Nusantara VIII Kebun Cisaruni. Ditempat itulah diharapkan penulis dapat menjadikan daya tarik untuk memvisualkan proses produksi teh secara lebih terperinci.

3.5. Referensi Karya

Penulis membuat suatu karya visual yang menjadi acuan referensi alur dalam pengerjaan karya foto, yang dibuat oleh fotografi jurnalistik bernama Fransiskus Simbolon karya nya yang berjudul “Produksi Lemang Bambu Meningkatkan di Bulan Ramadan”. isi dari foto tersebut dapat menceritakan suatu informasi bagaimana proses pembuatan produksi lemang bambu pada saat memasuki bulan.

Berdasarkan referensi karya visual dari Fransiskus Simbolon, yang di ambil dari sumber *images.kontan*. penulis akan membuat karya visual yang menampilkan dari segi komposisi sentral dan *Rule of Thirds* menjadi bahan acuan dalam membuat karya.

42

⁴² Fransiskus Simbolon, “Produksi Lemang Bambu Meningkatkan Di Bulan Ramadan,” *Mages.Kontan.Co.Id*.



Gambar 3.1 Fransiskus Simbolon. images.kontan.co.id



Gambar 3.2 Fransiskus Simbolon. images.kontan.co.id

Juni Kriswanto

Tahun 2022



Gambar 3.3 Juni Kriswanto. kumparan.com



Gambar 3.4 Juni Kriswanto. kumparan.com

Karya visual Juni Kriswanto penulis mengambil contoh sebagai acuan untuk mengambil foto tersebut sebagai bahan referensi karena dari segi pencahayaan memanfaatkan sumber cahaya yang masuk dari celah - celah jendela atau dinding, Apabila cahaya yang masuk dari samping akan menimbulkan efek dari pencahayaan side light.

Tony Hartawan

Tahun 2015



Gambar 3.5 Tony Hartawan foto.tempo.co



Gambar 3.6 Tony Hartawan. foto.tempo.co

Karya visual Tony Hartawan penulis mengambil contoh sebagai acuan untuk mengambil foto tersebut sebagai bahan referensi karena dari sudut *angle Eye Level* dan *Low angle* dirasa akan mampu memperlihatkan dengan jelas saat pengrajin membuat proses pembentukan menjadi bahan jadi.

3.6. Alat-alat Kebutuhan Pemotretan

Pembuatan karya tentunya dibutuhkan alat untuk membantu menunjang keberlangsungan pada saat pemotretan Tugas Akhir ini. Adalah sebagai berikut:

a. Kamera 70D



Canon EOS 70D Kit (EF-S18-200 IS) built-in Wifi

Gambar 3.7 Kamera Canon 70D. plazakamera.com

Penulis menggunakan kamera ini karena memiliki kelebihan layar yang dapat di balik ke depan/di lipat (*flip screen*), Kamera EOS 70D telah memiliki sensor APS- C CMOS yang beresolusi sebesar 20.2MP, dengan pengembangan yang nyata menjadi tambahan dari teknologi Dual Pixel CMOS. Dengan terbuat dari bahan magnesium alloy, kamera ini mampu merekam video dengan full HD full HD pada 30, 25, dan 24p. Canon EOS 70D juga membantu dengan tambahan teknologi Wi-Fi kamera internal.

- b. Lensa EF-S 18-135 mm f/3.5-5.6 IS STM



Gambar 3.8 .Lensa Canon EF-S 18-135 mm f/3.5-5.6 IS STM.

plazakamera.com

Penulis menggunakan lensa ini karena dirasa cukup efektif. Karena mengacu pada lensa yang mendukung *focal range* lebar sampai sempit dan focal length untuk wide maupun tele. Lensa ini mempunyai bukaan diafragma f/3.5-5.

- c. Lensa 50mm F1.8



Gambar 3.9 Lensa Yongnuo 50mm F1.8. plazakamera.com

Penulis menggunakan lensa ini karena mempunyai diafragma yang cukup lebar yakni 1.8 dan lensa ini hanya memiliki focal length 50mm.

d. Tripod



Gambar 3.10 Tripod *Attanta*. bhineka.com

Alat tripod ini nantinya akan digunakan untuk penggunaan *shutter* yang lambat maka kegunaan alat ini membantu agar kamera dapat lebih stabil dan meminimalisir guncangan. Pada saat nanti dalam pembuatan karya visual akan menciptakan suatu efek *motion blur* pada kecepatan rana yang lambat. Pemotretan karya akan dilakukan di saat minim cahaya.

e. YN685 *Speedlite Flash* Kamera



Gambar 3.11 YongNuo YN685. YongNuo.com

Flash external memiliki keunggulan daya kilatan yang lebih tinggi dan efisien dibandingkan yang *built-in*. pemotretan karya pada saat dilakukan di dalam ruangan (*in-door*) yang minim cahaya dengan menggunakan flash external dapat membantu untuk memastikan pencahayaan yang cukup pada subjek foto.

f. *Memory* 64GB 95MB/s



Gambar 3.12 Memory *Lexar Professional*

Memory berfungsi untuk menyimpan hasil gambar yang telah didapat pada saat pemotretan.

3.7.Editing

Pasca produksi adalah tahap akhir dalam proses pembuatan karya foto jurnalistik. Pada proses ini, mencoba mengetahui dan mengevaluasi setiap gambar yang sudah tersimpan, Setelah dirasa cukup lalu lanjut ke tahapan editing. Selama tahap editing, penulis mulai mengatur gambar mana yang akan dimasukkan ke dalam lembar kerja. Meng gabungkan beberapa footage untuk membuat urutan alur cerita, sehingga Lebih tersusun dalam proses editing. Pada tahapan editing ini penulis memanfaatkan *software Adobe Lightroom*. Fungsi *Software lightroom* disini lebih mengkoreksi setiap kekurangan pada saat pengambilan gambar, baik itu dari segi colouring, framing ataupun cahaya. Sehingga menjadi layak untuk di publikasikan. Penyuntingan ini biasanya dilakukan dengan sebuah program komputer